

## **PENGARUH PROGRAM MBKM TERHADAP KESIAPAN KERJA MAHASISWA DI LINGKUNGAN UNIVERSITAS PADJADJARAN**

**Muhamad Faqih<sup>1</sup>, Solehudin<sup>2</sup>, Nunung Nurhasanah<sup>3</sup>**

**Program Studi Magister Manajemen, Universitas Singaperbangsa Karawang**

[fafa\\_chem01@yahoo.co.id](mailto:fafa_chem01@yahoo.co.id)<sup>1</sup>, [solehudin@unsika.ac.id](mailto:solehudin@unsika.ac.id)<sup>2</sup>,  
[nunungnurhasanah@feb.unsika.ac.id](mailto:nunungnurhasanah@feb.unsika.ac.id)<sup>3</sup>

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh program kerja MBKM terhadap kesiapan kerja mahasiswa di lingkungan Universitas Padjadjaran dan diharapkan dari program MBKM ini membawa pengaruh yang baik terhadap mahasiswa yang mengikuti program tersebut, juga sebagai langkah awal untuk mempersiapkan mahasiswa menghadapi dunia kerja yang sesungguhnya. Program yang dilakukan oleh Kementerian pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi (Kemendikbud Ristek) Republik Indonesia salah satunya adalah Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) merupakan sebuah inovasi terbaru yang diluncurkan untuk mentransformasikan sistem pendidikan di Indonesia. MBKM bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang lebih baik dan relevan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan, melatih keterampilan dan mengemabngkan sikap profesional pada peserta didik. Metode yang digunakan dalam melaksanakan penelitian ini adalah dengan pengisian kuesioner melalui google form, lalu data-data yang telah didapat dianalisis dengan pendekatan statistika. Analisis statistika yang digunakan adalah uji instrumen, uji asumsi klasik, dan uji regresi linear sederhana. Hasil yang telah didapat dalam penelitian ini adalah 98% mahasiswa yang masih aktif kuliah tergabung dalam program MBKM, dengan persentase terbanyak adalah mahasiswa dengan jurusan biologi. Dibuktikan dalam penelitian ini bahwa program MBKM sangat berpengaruh dengan kesiapan para mahasiswa dalam memasuki dunia kerja.

**Kata Kunci: Kesiapan kerja, Mahasiswa, MBKM, dan Pengaruh Program.**

### **ABSTRACT**

*This research aims to determine the influence of the MBKM work program on students' work readiness at Padjadjaran University and it is hoped that this MBKM program will have a good influence on students who take part in the program, as well as being the first step to prepare students to face the real world of work. One of the programs carried out by the Ministry of Education, Culture, Research and Technology (Kemendikbud Ristek) of the Republic of Indonesia is Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), which is the latest innovation launched to transform the education system in Indonesia. MBKM aims to produce better and more relevant graduates so that they can increase knowledge, train skills and develop professional attitudes in students. The method used in carrying out this research was by filling out a questionnaire via Google form, then the data obtained was analyzed using a statistical approach. The statistical analysis used is instrument tests, classical assumption tests, and simple linear regression tests. The results obtained in this research are that 98% of students who are still actively studying are members of the MBKM program, with the largest percentage being students majoring in biology.*

*It was proven in this research that the MBKM program has a great influence on students' readiness to enter the world of work.*

**Keywords:** *Job Readiness, Students, MBKM, Program Influence*

---

## PENDAHULUAN

Program Kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi (Kemendikbud Ristek) Republik Indonesia terkait dengan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) merupakan sebuah inovasi terbaru dan diluncurkan sebuah kebijakan untuk mentransformasi sistem Pendidikan tinggi di Indonesia untuk menghasilkan lulusan yang lebih baik dan relevan. Fungsi lembaga pendidikan saat ini adalah memberikan layanan atau jasa pendidikan guna membekali peserta didik agar siap bekerja setelah lulus tanpa harus melakukan penyesuaian diri dalam jangka waktu yang cukup lama, selain itu juga mengembangkan kemampuan dan mencerdaskan kehidupan bangsa (Sujana, 2019). Tujuan pendidikan adalah untuk meningkatkan pengetahuan, melatih keterampilan dan mengembangkan sikap profesional pada peserta didik.

Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) merupakan bagian dari kebijakan merdeka belajar yang diselenggarakan oleh Kemendikbud Ristek RI dengan tujuan untuk mendorong mahasiswa menguasai berbagai keilmuan yang dapat digunakan sebagai portofolio untuk memasuki dunia kerja (Arisandi *et al.*, 2022). Kebijakan MBKM bertujuan untuk mewujudkan manusia yang berdaya saing, seperti cerdas, adaptif, kreatif, inovatif, terampil, bermartabat, produktif dan berkaratker sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Sodik *et al.*, 2021).

Program MBKM merupakan mode pembelajaran Pendidikan tinggi yang mandiri, serbaguna dan dirancang untuk menciptakan komunitas pembelajaran kreatif yang memenuhi kebutuhan mahasiswa (Darajatun & Ramdhany, 2021). Program ini merupakan revolusi Pendidikan yang berdasarkan pada perkembangan industry 4.0 (Syarifuddin, 2021). Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, pada Pasal 18 dituliskan bahwa pemenuhan masa dan beban belajar bagi mahasiswa program sarjana atau sarjana terapan dapat dilaksanakan dengan mengikuti seluruh proses pembelajaran dalam program studi pada perguruan tinggi sesuai masa dan beban belajar dan mengikuti proses pembelajaran di dalam program studi untuk memenuhi sebagian masa dan beban belajar dan sisanya mengikuti proses pembelajaran di luar program studi (Permendikbud, 2020).

Perguruan tinggi negeri di wilayah Jawa Barat yang telah mengaplikasikan sistem MBKM salah satunya adalah Universitas Padjadjaran (Unpad). Unpad telah mulai mengaplikasikan kebijakan MBKM bagi mahasiswa dengan memfasilitasi pelaksanaan kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Kebijakan MBKM secara umum memberikan hak belajar bagi mahasiswa program sarjana dan sarjana terapan selama (3)

semester di luar program studi. Dalam pelaksanaan kegiatan ini, mahasiswa dapat secara sukarela menempuh pembelajaran di luar program studi di Unpad selama 1 (satu) semester atau setara dengan 20 (dua puluh) sks; dan paling lama 2 (dua) semester atau setara dengan 40 (empat puluh) sks menempuh pembelajaran pada program studi yang sama di luar Unpad, pembelajaran pada program studi yang berbeda di perguruan tinggi yang berbeda; dan/atau pembelajaran di luar perguruan tinggi (Direktorat Pendidikan dan Internasionalisasi Universitas Padjadjaran, 2024).

Harapan dari kegiatan MBKM ini adalah terciptanya sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dalam menghadapi dunia kerja. SDM merupakan salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam setiap meningkatkan kinerja seseorang. Kinerja tersebut dapat ditingkatkan dengan efikasi diri. Hal ini dapat meningkatkan kinerja yang lebih baik, seperti dapat melakukan pekerjaannya dengan lebih baik, dan dapat memberikan pengaruh positif terhadap kinerja yang berarti semakin tinggi efikasi diri maka semakin tinggi pula kinerja yang diberikan (Rachmawati & Sulianti, 2018).

The World Bank pada tahun 2020 menyatakan bahwa Human Capital Index Indonesia berada di urutan 130 dari 199 negara dan berdasarkan hasil survei IMD World Digital Competitiveness yang dilakukan di tahun 2021 Indonesia menduduki peringkat 37 dari total 64 negara. Data ini menunjukkan bahwa daya saing dan kualitas sumber daya manusia Indonesia masih kalah dibandingkan dengan negara di Asia Tenggara. Oleh karena itu, pemerintah dan para pemimpin di Indonesia berperan penting dalam mengelola manajemen sumber daya manusia, agar kualitas sumber daya manusia Indonesia dapat bersaing dengan negara lain (Nurhalisa *et al.*, 2024).

Selain hal tersebut, lingkungan juga menjadi sebuah pengaruh dalam menciptakan kesiapan dunia kerja seseorang. Lingkungan kerja merupakan hal yang dapat mempengaruhi dalam menjalankan tugas yang dibebankan (Inzani SL & Yuliani, 2022). Lingkungan kerja dapat berdampak pada kinerja yang akan dicapai (Nitisemito, 2015). Lingkungan kerja juga merupakan potret nyata dari dunia kerja yang terus berkembang, memberikan gambaran tentang hari-hari kedepan mereka dalam menjalankan apa yang telah ditetapkan oleh pihak universitas atau pihak perusahaan (Apriliandi *et al.*, 2024).

Tuntutan dalam dunia kerja terus berkembang dengan menuntut adanya lulusan pendidikan tinggi yang siap bekerja dan memiliki kesiapan kerja yang tinggi. Institusi pendidikan tinggi memiliki peran yang sangat penting dalam mempersiapkan mahasiswanya untuk memenuhi syarat memasuki dunia kerja, hal ini dilakukan dengan adanya program MBKM. Program ini membantu meningkatkan kemampuan akademik, kepemimpinan, dan kreatifitas mahasiswa untuk menjadi pemimpin di bidangnya. Program ini menjadi wadah untuk mengembangkan diri, seperti pelatihan kepemimpinan, seminar, workshop, dan magang diperusahaan besar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa program MBKM sangat berperan dalam membentuk kesiapan kerja

pada mahasiswa, mahasiswa yang tergabung dalam program MBKM diharapkan memiliki kemampuan akademik dan non akademik yang cukup untuk bersaing dalam dunia kerja (Listianto *et al.*, 2023).

Bentuk implementasi dari adanya program MBKM yaitu pembelajaran kolaboratif, yang mempunyai tujuan untuk menambah kompetensi lulusan, baik soft skill maupun hard skills, agar lebih siap dengan tuntutan perubahan zaman dan perkembangan dunia yang cepat serta mempersiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang kompeten dan berkepribadian. Program ini dibuat memang ditujukan untuk melahirkan mahasiswa yang memiliki kreativitas, inovasi, menambah kapasitas, membentuk kepribadian, dan melatih kemandirian untuk menginterpretasikan pengetahuan lewat dinamika lapangan (Sulistiyani *et al.*, 2021).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh program kerja MBKM terhadap kesiapan kerja mahasiswa di lingkungan Universitas Padjadjaran, dan diharapkan dari program MBKM ini membawa pengaruh yang baik terhadap mahasiswa yang mengikuti program tersebut, juga sebagai langkah awal untuk mempersiapkan mahasiswa menghadapi dunia kerja yang sesungguhnya.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini telah dilakukan kepada mahasiswa Universitas Padjadjaran (Unpad) yang telah mengikuti program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Data yang digunakan yaitu data primer yang diperoleh dari metode survei, dengan menggunakan kuesioner yang diberikan secara online melalui google form. Teknik analisis data dimulai dari pengumpulan data kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif dengan sampel sebanyak 50 mahasiswa dengan kriteria sebagai berikut; merupakan mahasiswa/alumni perguruan tinggi manapun yang tersebar di Indonesia; memiliki pengalaman kegiatan MBKM di Universitas Padjadjaran; minimal melaksanakan kegiatan MBKM selama 3 bulan di lingkungan Universitas Padjadjaran (Unpad). Waktu penelitian riset ini dilakukan pada bulan April 2024.

#### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa yang telah mengikuti Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di lingkungan kampus Universitas Padjadjaran menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang begitu besar dalam kegiatan ini untuk mempersiapkan pekerjaan dalam dunia kerja. Kegiatan ini dirasa dapat meningkatkan kompetensi, kemampuan, dan memberikan pengalaman nyata yang komprehensif sehingga dapat membiasakan diri untuk siap terjun ke dunia kerja pada masa mendatang (Meke *et al.*, 2021). Beberapa pertanyaan yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan program MBKM yang telah dijalankan dan pemahaman terhadap dunia kerja. Pertanyaan yang diajukan dijawab dalam skala likert 1-5 dengan keterangan sangat tidak

setuju sampai sangat setuju. Pertanyaan yang diberikan terbagi menjadi dua kelompok yaitu terkait dengan pengalaman magang dan kesiapan kerja. Berikut adalah pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner:

**Tabel 1.** Tabel kuesioner terkait dengan pengalaman magang

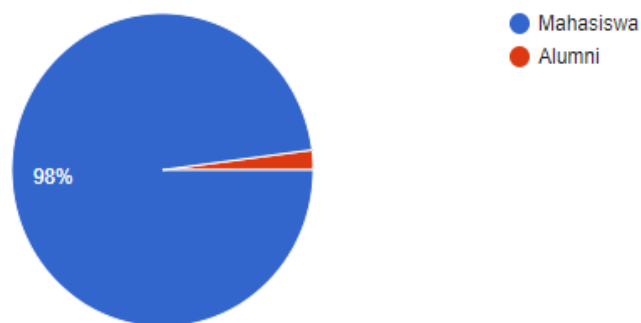
No	Pertanyaan
1	Apakah program MBKM memberikan pemahaman akan dunia kerja
2	Apakah pengalaman yang dimiliki dapat membantu dalam menerapkan ilmu di tempat kerja
3	Apakah program MBKM membantu dalam mengembangkan keterampilan yang relevan dengan pekerjaan yang diminati
4	Apakah program MBKM dapat mempersiapkan untuk menghadapi tantangan dalam lingkungan kerja sebenarnya
5	Apakah tingkat dukungan dan bimbingan yang diterima selama program MBKM dari supervisor atau mentor membantu dalam melaksanakan program tersebut
6	Apakah program MBKM memberikan wawasan yang lebih baik tentang industri atau bidang pekerjaan yang diminati
7	Seberapa besar peran pengalaman program MBKM dalam membantu memahami dinamika kerja tim dan berinteraksi dengan rekan kerja
8	Apakah program MBKM telah meningkatkan kepercayaan diri dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang dipelajari di Universitas
9	Sejauh mana program MBKM membantu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan sebagai calon profesional
10	Apakah program MBKM telah meningkatkan kesiapan untuk memasuki dunia kerja dan memulai karir
11	Apakah program MBKM telah memperluas jaringan profesional yang bermanfaat untuk karir di masa depan
12	Seberapa relevan program MBKM dengan minat karir atau jalur karir yang dipilih
13	Bagaimana menilai kontribusi program MBKM terhadap pemahaman tentang etika kerja dan profesionalisme

**Tabel 2.** Tabel kuesioner terkait dengan kesiapan dalam menghadapi dunia kerja

No	Pertanyaan
1	Setelah mengikuti program MBKM, seberapa siap memasuki dunia kerja

2	Apakah siap beradaptasi dengan lingkungan baru serta memahami lingkungan kerja
3	Seberapa siap memberikan ide baru serta terbuka akan ide-ide lain
4	Setelah mengikuti program MBKM seberapa siap menyiapkan berkas administrasi untuk mendaftar dunia kerja
5	Setelah mengikuti program MBKM, seberapa siap menerima tugas dari atasan
6	Setelah mengikuti program MBKM, seberapa siap menentukan pilihan karir atas pengalaman serta ilmu yang telah didapatkan
7	Setelah mengikuti program MBKM, seberapa siap menerapkan ilmu yang didapat sebelumnya pada dunia kerja
8	Setelah mengikuti program MBKM, dapat menentukan karir yang akan dipilih ketika lulus

Kedua tabel tersebut berisikan terkait dengan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada responden yang telah memiliki kriteria yang sudah ditentukan. Pertanyaan tersebut terbagi menjadi dua yaitu terkait dengan pengalaman magang yang telah dilakukan dan kesiapan terhadap dunia kerja. Pertanyaan tersebut merupakan pertanyaan mendasar yang diajukan kepada responden yang telah mengalami dinamika kegiatan merdeka belajar kampus merdeka (MBKM). Gambar 1 menunjukkan hasil dari responden yang telah mengisi kuesioner yang telah dibagikan melalui platform sosial media, terdapat 2% alumni dan 98% mahasiswa yang masih aktif mengikuti kegiatan MBKM. Responden tersebut berasal dari berbagai program studi di antaranya adalah akuntansi, farmasi, kewirausahaan, kimia murni, kriya tekstil dan fashion, pendidikan biologi, statistika dan biologi.

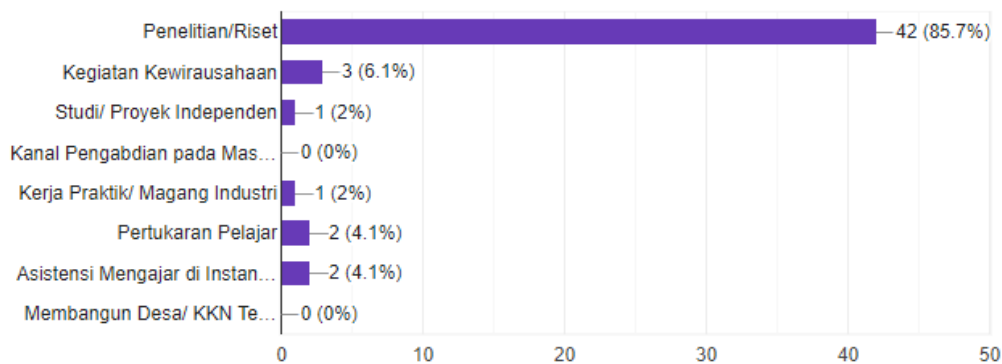


**Gambar 1.** Diagram persentase responden

Dari seluruh responden yang telah mengisi kuesioner tersebut terkait dengan asal program studi terbanyak adalah dari Biologi dengan persentase 55,1%, lalu

dilanjutkan dengan prodi kimia murni (8,2%) dan statistika (8,2%). Instansi yang paling banyak tergabung dalam program MBKM ini adalah Universitas Padjadjaran dengan persentase 42,9%, Universitas Jambi (8,2%), dan Universitas Islam Indonesia (6,1%).

Gambar 2 menunjukkan terkait dengan kanal MBKM yang pernah diikuti oleh berbagai responden. Hasil menunjukkan bahwa responden banyak mengikuti kanal penelitian/riset, terbukti dengan persentase mencapai 80%. Biasanya, responden yang mengikuti kegiatan ini dengan kanal penelitian/riset, data yang diperoleh dalam kegiatan MBKM dapat digunakan sebagai tugas akhir dengan catatan perlu pengembangan lanjutan dari data yang diperoleh tersebut.



**Gambar 2.** Persentase kanal MBKM yang pernah diikuti oleh responden

Analisis statistika yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan beberapa pengujian di antaranya adalah uji instrumen yang melibatkan uji validitas, uji reliabilitas. Dilanjutkan dengan uji asumsi klasik yang melibatkan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi. Lalu uji yang terakhir adalah uji regresi linear sederhana yang melibatkan uji F, uji T, dan koefisien determinasi. Berikut adalah Tabel 3 yang menunjukkan hasil uji coba validitas dan reliabilitas instrumen.

**Tabel 3.** Hasil uji coba validitas dan reliabilitas instrumen

No	Variabel	Keterangan	
		Validitas Sig. < 0.05	Reliabilitas Cronbach's Alpha > 0.60
1	Kesiapan Kerja	Valid	0.832
2	Pengalaman Mengikuti MBKM	Valid	0.862

Sebelum dilakukan uji asumsi klasik dan uji regresi, variabel yang digunakan dalam penelitian ini diuji melalui uji instrumen berupa uji validitas dan reliabilitas. Dari kedua uji, variabel independen X (Pengalaman mengikuti MBKM) dan variabel Y (Kesiapan kerja) telah terbukti valid dan reliabel. Selanjutnya, dari hasil Uji Normalitas

menggunakan metode Kolmogorov-Smirnoff didapatkan nilai signifikansi dari uji normalitas sebesar 0,200 sehingga dapat dikatakan seluruh data dalam penelitian ini terdistribusi normal karena memenuhi syarat  $> 0,05$ . Uji Multikolinearitas terhadap variabel independen (pengalaman mengikuti MBKM) menghasilkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) = 1. Batas nilai VIF untuk suatu data bisa dikatakan terbebas dari multikolinearitas adalah  $< 10$ . Berdasarkan hasil uji, variabel independen dalam data ini terbebas dari multikolinearitas. Hasil Uji Glejser menunjukkan bahwa variabel independen (pengalaman mengikuti MBKM) memiliki tingkat signifikansi  $> 0,05$ . Sehingga dalam model regresi pengalaman mengikuti MBKM tidak terjadi heteroskedastisitas. Dari hasil uji heterokedastisitas menggunakan Uji Glejser hasil signifikansi dari variabel independen (pengalaman mengikuti MBKM) sebesar 0,616. Berdasarkan hasil uji, variabel independen dalam penelitian ini dapat dikatakan TIDAK terjadi gejala heterokedastisitas karena nilai Signifikansi (Sig.)  $> 0,05$ .

Analisis regresi digunakan untuk menguji hipotesis atas variabel independen terhadap variabel dependen kesiapan kerja. Uji signifikansi simultan (uji F) bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Hasil ANOVA (Uji F) menunjukkan bahwa nilai F hitung (50,409)  $>$  F tabel (4,03) dengan nilai signifikansi  $< 0,05$  yaitu sebesar 0,001. Sehingga dapat diketahui bahwa hipotesis adanya pengaruh signifikan variabel pengalaman mengikuti MBKM terhadap variabel kesiapan kerja. Uji t juga dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel pengalaman mengikuti MBKM secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel kesiapan kerja. Nilai t hitung (7,100)  $>$  t tabel (4,030) maka dapat dikatakan variabel independen (pengalaman mengikuti MBKM) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (kesiapan kerja). Uji Koefisien Determinasi dilakukan untuk memprediksi tingkat kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen dengan melihat nilai  $R^2$  = koefisien korelasi. Nilai  $R^2$  dalam penelitian ini adalah sebesar 0,512 yang artinya variabel dependen (pengalaman mengikuti MBKM) secara simultan memiliki pengaruh yaitu sebesar 51,2 % terhadap variabel Y (kesiapan kerja). Sedangkan 38,8% sisanya adalah pengaruh variabel lain yang tidak diujikan dalam penelitian ini. Menurut Chin (1998), nilai  $R^2$  dikategorikan kuat jika lebih dari 0,67, moderat jika lebih dari 0,33 tetapi lebih rendah dari 0,67, dan lemah jika lebih dari 0,19 tetapi lebih rendah dari 0,33.

Pengaruh pada program MBKM dengan kesiapan kerja dapat membentuk nilai karakter dari masing-masing mahasiswa. Program ini diharapkan dapat menjadi pembelajaran yang otonom dan fleksibel sehingga tercipta kultur belajar yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa (Rohiyatussakinah, 2021). Nilai karakter mandiri merupakan sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan



cita-cita (Presiden Republik Indonesia, 2017). Nilai karakter mandiri ini terkandung dalam kemandirian belajar sebagai proses siklus, di mana mahasiswa merencanakan tugas, memantau kinerjanya sendiri dan kemudian merefleksikan hasilnya secara sendiri. Siklus ini juga dilakukan dalam setiap kegiatan MBKM. Hubungan antara kemandirian dan kesiapan kerja bagi para lulusan menjadi penting dalam menghadapi tantangan dalam bekerja.

Kesimpulan berdasarkan penelitian ini menunjukkan kesiapan mahasiswa menghadapi dunia kerja yang mengikuti MBKM mempunyai kecenderungan mental tanggungjawab yang paling utama dimiliki oleh mahasiswa. Selanjutnya urutan kedua, ada dua aspek pengetahuan dan aspek akademik ada kesesuaian serta saling keterkaitan untuk mendukung kesiapan mahasiswa menghadapi dunia kerja. Kemudian urutan ketiga, ada dua aspek percaya dan aspek keterampilan adanya kesesuaian yang diperlukan untuk menghadapi dunia kerja. Urutan aspek terakhir (keempat) yakni aspek harga diri menjadi urutan yang paling rendah skornya, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa aspek ini bukan merupakan yang menjadi prioritas dalam aspek kesiapan menghadapi dunia kerja. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja yang mengikuti kegiatan MBKM tidak disebabkan karena kegiatannya namun banyak faktor yang mendukungnya yang secara internal dibentuk dalam diri individu seperti 6 aspek kesiapan (Rachmawati & Sulianti, 2018).

#### **SIMPULAN**

Nilai karakter terkait dengan kemandirian menunjukkan kesiapan mahasiswa menghadapi dunia kerja. Pengalaman mengikuti MBKM berpengaruh secara moderat dalam kesiapan kerja mahasiswa. Dengan mengikuti program MBKM ini mahasiswa cenderung memiliki mental tanggung jawab, aspek pengetahuan yang luas, dan aspek percaya diri serta aspek keterampilan. Hal-hal tersebut merupakan hal yang dibutuhkan atau diperlukan dalam menghadapi dunia kerja.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Apriliandi, Y., Norisanti, N., & Nurmala, R. (2024). Analisis Fleksibilitas Kerja Dan Lingkungan Non Fisik Terhadap Kepuasan Karyawan Marketing. *Publik: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi Dan Pelayanan Publik*, 11(2), 462–474.
- Arisandi, D., Widya Mutiara, M., & Christanti Mawardi, V. (2022). Dampak Kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MbkM) Magang Dan Studi Independen Dalam Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 6(1), 174–181. <https://doi.org/10.24912/jmishumsen>
- Direktorat Pendidikan dan Internasionalisasi Universitas Padjadjaran, 2024. Kampus Merdeka. <https://www.unpad.ac.id/newstudents/kampus-merdeka/>.

- Listianto, G. P., Saragih, S., & Prasetyo, Y. (2023). Kesiapan kerja pada mahasiswa Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM): Bagaimana peranan efikasi diri? *INNER: Journal of Psychological Research*, 3(3), 460–470.
- Nitisemito, 2015. *Manajemen Personalialia : Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nurhalisa, R. P., Wulandari, S., & Swasanti, I. (2024). LEADERSHIP MINDSET DALAM SUMBER DAYA MANUSIA DI ERA VUCA (Studi Kasus Pada Pola Pikir Pemimpin di Kabupaten Bojonegoro). *PUBLIK: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi Dan Pelayanan Publik*, 11(2), 423–435.
- Presiden Republik Indonesia. (2017). Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 87 Tahun 2017. Jakarta: RI.
- Rachmawati, & Sulianti, W. M. (2018). Kesiapan Mahasiswa Tingkat Akhir Menghadapi Dunia Kerja Ditinjau Dari Konsep Diri Dan Kompetensi Yang Dimiliki. *Psikovidya, Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Wisnuwardhana Malang*, 22(2), 190-196.
- Darajatun, R. M., & Ramdhany, M. (2021). Pengaruh Implementasi Kebijakan Kampus Merdeka terhadap Minat dan Keterlibatan Mahasiswa. *Journal of Business Management Education /*, 6(3), 11–21.
- Inzani SL, J. F., & Yuliani. (2022). Pengaruh Kompetensi dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Biro Umum Kantor Gubernur Sulawesi Barat. *FORECASTING: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen*, 1(1), 2656–6265.
- Meke, K. D. P., Astro, R. B., & Daud, M. H. (2021). Dampak Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pada Perguruan Tinggi Swasta di Indonesia. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 675–685. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1940>
- Rohiyatussakinah, I. (2021). Implementation of MBKM and the Relationship of Curriculum Policy based on a Case of EFL Education in Japan. *Journal of English Language Teaching and Literature (JELTL)*, 4(2), 39–50. <https://doi.org/10.47080/jeltl.v4i2.1434>
- Sodik, J., Purwiyanta, P., & Wijayanti, D. L. (2021). Village Economic Potential for The Implementation of Learning Building Village / KKN Thematic MBKM Program Economic Study Program Development Department of Economics, Faculty of Economics and Business of The UPN “Veteran” Yogyakarta. *RSF Conference Series: Business, Management and Social Sciences*, 1(3), 179–184. <https://doi.org/10.31098/bmss.v1i3.317>
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29. <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>
- Sulistiyani, E., Khamida, K., Soleha, U., Amalia, R., Hartatik, S., Putra, R. S., Budiarti, R. P., & Andini, A. (2021). Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pada Fakultas Kesehatan dan Non Kesehatan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 686–698. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1943>

Syarifuddin. (2021). Dosen Penggerak Dalam Era MBKM. Gorontalo: Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo.